

**IMPLEMENTASI STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA  
PEMATANGSIANTAR DALAM MENGATASI DAMPAK PENCEMARAN  
LINGKUNGAN DI TPA TANJUNG PINGGIR**

**Poppy Nadia Sidauruk<sup>1</sup>, Jonson Rajagukguk<sup>2</sup>, Maringan Panjaitan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan

Email Korespondensi: poppy.nadia@student.uhn.ac.id

Email: jonson.rajagukguk@uhn.ac.id; maringanpanjaitan@uhn.ac.id

**ABSTRACT**

This study is motivated by the condition of the Tanjung Pinggir Final Disposal Site (TPA) in Kota Pematangsiantar, which has experienced overcapacity and still applies an open dumping system, resulting in air, water, and soil pollution as well as public health disturbances. The research aims to analyze the implementation of strategies carried out by the Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar in addressing environmental pollution impacts. The study is grounded in the implementation theory of Van Meter and Van Horn, environmental management strategy theory, environmental pollution theory, and regional autonomy theory. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants included the Head of the Environmental Agency, landfill field officers, and local community representatives. The findings indicate that technical, operational, educational, and collaborative strategies have been implemented, including waste compaction, leachate control, environmental monitoring, and 3R socialization. However, the implementation remains suboptimal due to budget limitations, inadequate facilities, landfill capacity constraints, and low community participation. It is concluded that although the strategies have been implemented, their effectiveness requires further strengthening through improved resources and more sustainable waste management systems.

**Keywords:** Strategy Implementation, Landfill Management, Environmental Pollution.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir di Kota Pematangsiantar yang mengalami over capacity dan masih menerapkan sistem open dumping sehingga menimbulkan pencemaran udara, air, dan tanah serta gangguan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar dalam mengatasi dampak pencemaran lingkungan. Landasan teori yang digunakan meliputi Teori Implementasi Van Meter dan Van Horn, teori strategi pengelolaan lingkungan, teori pencemaran lingkungan, serta teori otonomi daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri atas Kepala DLH, petugas lapangan TPA, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi teknis, operasional, edukatif, dan kolaboratif telah dilaksanakan, seperti pemadatan sampah, pengendalian lindi, pemantauan lingkungan, serta sosialisasi 3R. Namun, implementasi belum optimal akibat keterbatasan anggaran, sarana prasarana, kapasitas TPA, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Disimpulkan bahwa implementasi strategi DLH telah berjalan, tetapi efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan sumber daya dan sistem pengelolaan yang lebih berkelanjutan.

**Kata kunci:** Implementasi Strategi, Pengelolaan TPA, Pencemaran Lingkungan.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas mengenai implementasi strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pematangsiantar dalam mengatasi dampak pencemaran lingkungan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir, serta mengevaluasi efektivitas pelaksanaan strategi tersebut dalam mengurangi risiko pencemaran yang memengaruhi lingkungan maupun kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah merupakan isu krusial dalam pembangunan daerah, khususnya di kota-kota berkembang. Kota Pematangsiantar sebagai salah satu kota dengan aktivitas ekonomi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi menghasilkan timbunan sampah yang terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Pematangsiantar mencapai lebih dari 268 ribu jiwa, sehingga kebutuhan akan sistem pengelolaan sampah yang memadai menjadi semakin mendesak.

TPA Tanjung Pinggir merupakan satu-satunya lokasi pembuangan akhir yang menampung seluruh sampah kota. Namun, dalam beberapa tahun terakhir TPA ini menghadapi kondisi *over capacity*. Berbagai laporan menyebutkan bahwa tinggi tumpukan sampah telah mencapai sekitar 25 meter, dengan perkiraan timbunan mencapai sekitar 430.000 ton dengan 120 – 140 ton per hari. TPA yang hanya memiliki luas kurang lebih 2,4 hektar ini jelas tidak lagi mampu menampung volume sampah yang masuk setiap hari. Kondisi ini menyebabkan munculnya berbagai persoalan lingkungan, antara lain:

1. Pencemaran air tanah dan permukaan, akibat peresapan lindi (*leachate*) dari tumpukan sampah. Kondisi ini berpotensi mencemari sumur warga dan aliran air sekitar TPA.
2. Pencemaran udara berupa bau menyengat yang berasal dari proses pembusukan sampah serta gas metana yang dihasilkan.
3. Gangguan kesehatan masyarakat, seperti gangguan pernapasan, penyakit kulit, serta gangguan pencernaan akibat meningkatnya vektor penyakit (*lalat, tikus, nyamuk*).
4. Risiko longsor sampah, mengingat ketinggian timbunan yang tidak terkendali sehingga dapat membahayakan pekerja, pemulung, dan masyarakat di kawasan sekitar.

Permasalahan tersebut tidak hanya mengganggu kualitas lingkungan, tetapi juga mengancam kualitas hidup masyarakat di sekitar TPA. Pengelolaan dengan sistem *open dumping* yang seharusnya telah ditinggalkan sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah masih terus terjadi akibat keterbatasan fasilitas, pendanaan, serta belum optimalnya implementasi strategi dan kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah daerah melalui DLH.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar memiliki peran utama dalam merancang dan melaksanakan strategi pengelolaan sampah, termasuk pengurangan sampah, pengolahan di hulu, pengendalian dampak lingkungan, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Beberapa program seperti penyediaan alat pemilah, pengembangan bank sampah, edukasi daur ulang, hingga rencana peningkatan sarana TPA memang telah dirumuskan. Namun, efektivitas implementasi strategi tersebut masih perlu dikaji secara mendalam, mengingat pencemaran lingkungan di sekitar TPA masih terus terjadi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang secara komprehensif menilai bagaimana strategi DLH dilaksanakan, apa saja kendala yang dihadapi, serta sejauh mana strategi tersebut mampu mengatasi dampak pencemaran lingkungan yang muncul di TPA Tanjung Pinggir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelaksanaan kebijakan, sekaligus menawarkan rekomendasi perbaikan untuk mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bagaimana implementasi strategi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pematangsiantar dalam mengatasi dampak pencemaran lingkungan di TPA Tanjung Pinggir. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alamiah, memaknai fakta berdasarkan perspektif informan, serta menggambarkan proses implementasi

strategi, faktor pendukung, hambatan, dan tantangan yang dihadapi.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Strategi

Strategi adalah pendekatan komprehensif yang dirancang secara sistematis oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dalam konteks administrasi publik, strategi tidak hanya dipahami sebagai rencana tindakan, tetapi sebagai kerangka kerja yang mengarahkan proses pengambilan keputusan, penentuan prioritas, serta pola tindakan organisasi dalam menghadapi permasalahan publik yang kompleks.

Strategi dalam pemerintahan berfungsi sebagai instrumen untuk menjembatani antara kebijakan yang bersifat normatif dengan realitas implementasi di lapangan. Melalui strategi, pemerintah dapat menentukan langkah langkah yang terstruktur, mengalokasikan sumber daya secara efisien, serta membangun koordinasi lintas sektor guna menghasilkan solusi yang efektif terhadap berbagai persoalan publik, termasuk dalam bidang pengelolaan lingkungan.

Dengan demikian, strategi menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa upaya penanganan masalah tidak bersifat reaktif, tetapi dilakukan secara terarah, terencana, dan berkelanjutan.

### Strategi Pengelolaan Lingkungan

Strategi pengelolaan lingkungan adalah serangkaian pendekatan yang dirancang untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas manusia dan daya dukung lingkungan. Dalam konteks pengelolaan TPA, strategi lingkungan tidak hanya berfokus pada penanganan dampak yang muncul, tetapi juga mencakup upaya pencegahan, pemulihan, serta penguatan peran aktor aktor yang terlibat. Secara konseptual, strategi pengelolaan lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa pendekatan utama, yaitu :

1. Strategi Preventif.

Strategi ini berorientasi pada upaya pencegahan sebelum pencemaran terjadi. Pendekatan preventif bertujuan mengurangi potensi dampak lingkungan melalui pengendalian sumber pencemaran sejak awal, seperti pengurangan timbulan sampah, pemilahan, serta pengelolaan sistem pembuangan yang lebih tertata.

2. Strategi Kuratif.

Strategi kuratif berfokus pada penanganan dampak pencemaran yang telah terjadi. Pendekatan ini dilakukan melalui berbagai tindakan pengendalian seperti pengelolaan lindi, pengurangan risiko bau, serta pengendalian vektor penyakit yang muncul akibat aktivitas TPA.

3. Strategi Restoratif.

Strategi restoratif bertujuan memulihkan kualitas lingkungan yang telah mengalami penurunan akibat aktivitas pembuangan sampah. Pendekatan ini menekankan pada upaya perbaikan kondisi lingkungan, seperti penataan kembali area pembuangan dan pengendalian pencemaran tanah maupun air.

4. Strategi Kolaboratif.

Pengelolaan lingkungan tidak dapat dilakukan oleh pemerintah secara tunggal. Oleh karena itu, strategi kolaboratif menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

5. Penguatan Pengawasan.

Strategi ini berfokus pada peningkatan kepatuhan terhadap standar pengelolaan lingkungan melalui pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Pengawasan yang konsisten memungkinkan deteksi dini terhadap potensi pencemaran serta mendorong implementasi strategi yang lebih efektif.

Kelima pendekatan tersebut menjadi dasar analisis dalam menilai implementasi strategi yang

dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi dampak pencemaran lingkungan di TPA Tanjung Pinggir. Melalui kerangka ini, penelitian dapat melihat sejauh mana strategi yang diterapkan telah mencakup aspek pencegahan, penanganan, pemulihan, serta keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan lingkungan.

## **Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan TPA**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar telah melaksanakan berbagai strategi dalam pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir. Strategi tersebut antara lain meliputi pengangkutan sampah dari berbagai wilayah kota menuju TPA, pengawasan terhadap aktivitas pembuangan sampah, serta upaya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Pelaksanaan pengangkutan sampah dilakukan secara rutin oleh petugas kebersihan yang bertugas di berbagai wilayah Kota Pematangsiantar. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian diangkut menuju TPA Tanjung Pinggir sebagai lokasi pembuangan akhir. Proses ini merupakan bagian penting dalam sistem pengelolaan sampah perkotaan karena bertujuan untuk mencegah penumpukan sampah di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan teori implementasi kebijakan, keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan kebijakan, tetapi juga oleh pelaksanaan kebijakan tersebut di lapangan. Implementasi kebijakan memerlukan koordinasi antara berbagai pihak, ketersediaan sumber daya, serta dukungan dari masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, implementasi strategi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dapat dikatakan telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan TPA.

## **Dampak Pencemaran Lingkungan di Sekitar TPA Tanjung Pinggir**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan TPA Tanjung Pinggir memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi TPA. Salah satu dampak yang paling sering dirasakan oleh masyarakat adalah munculnya bau tidak sedap yang berasal dari tumpukan sampah di lokasi TPA.

Selain itu, masyarakat juga mengeluhkan meningkatnya jumlah lalat di sekitar permukiman mereka. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat dan berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan jika tidak ditangani dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian besar sampah di TPA masih dikelola dengan metode penumpukan terbuka. Metode ini berpotensi menimbulkan berbagai dampak lingkungan seperti pencemaran udara, pencemaran air tanah, serta gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar.

Dalam kajian pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara optimal dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik agar dampak pencemaran lingkungan dapat diminimalisir.

## **Kendala dalam Pengelolaan Sampah di TPA**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi TPA.

Fasilitas pengelolaan sampah yang terbatas menyebabkan sebagian besar sampah hanya ditumpuk di lokasi TPA tanpa melalui proses pengolahan yang maksimal. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam upaya mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh

aktivitas pembuangan sampah.

Selain itu, meningkatnya volume sampah yang masuk ke TPA setiap hari juga menjadi salah satu faktor yang mempersulit proses pengelolaan sampah. Jumlah sampah yang terus meningkat tidak selalu diimbangi dengan peningkatan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai.

Kendala lainnya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri, seperti melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang. Hal ini menyebabkan sebagian besar sampah yang masuk ke TPA merupakan sampah campuran yang sulit untuk dikelola atau didaur ulang.

## Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Dampak Pencemaran Lingkungan

Meskipun menghadapi berbagai kendala, Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar tetap berupaya untuk mengatasi dampak pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik.

Selain itu, pemerintah juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas pembuangan sampah di TPA untuk memastikan bahwa proses pengelolaan sampah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Upaya pengawasan ini penting untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan yang lebih luas. Dalam jangka panjang, pemerintah daerah juga perlu melakukan pengembangan sistem pengelolaan sampah yang lebih modern dan berkelanjutan. Pengembangan tersebut dapat meliputi peningkatan fasilitas pengelolaan sampah, penerapan teknologi pengolahan sampah, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

## Analisis Implementasi Strategi Pengelolaan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar telah berjalan, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya.

Strategi pengelolaan sampah yang telah dilakukan menunjukkan adanya upaya dari pemerintah daerah untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak pencemaran yang ditimbulkan oleh aktivitas pembuangan sampah. Namun demikian, keterbatasan fasilitas, meningkatnya volume sampah, serta rendahnya kesadaran masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi tersebut. Diperlukan peningkatan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan agar dampak pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas TPA dapat diminimalisir.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar dalam mengatasi dampak pencemaran lingkungan di TPA Tanjung Pinggir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi pencemaran lingkungan di TPA Tanjung Pinggir telah dilaksanakan melalui berbagai upaya pengelolaan sampah. Upaya tersebut meliputi kegiatan pengangkutan sampah secara rutin, pengelolaan sampah di area TPA, serta pengawasan terhadap aktivitas pembuangan dan pengolahan sampah. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup juga melakukan koordinasi dengan petugas lapangan guna memastikan pengelolaan sampah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Dinas Lingkungan Hidup juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat mengurangi jumlah sampah serta berperan aktif dalam menjaga kebersihan

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

126

Indexed



SINTA 4



lingkungan.

3. Meskipun berbagai strategi telah dilakukan, pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, seperti keterbatasan alat berat dan fasilitas pengolahan sampah yang memadai.
4. Peningkatan volume sampah yang masuk ke TPA setiap harinya juga menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sampah. Kondisi ini menyebabkan kapasitas TPA semakin terbebani sehingga proses pengelolaan sampah menjadi kurang optimal.
5. Dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas pengelolaan sampah di TPA masih dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dampak tersebut antara lain bau tidak sedap, munculnya lalat, serta potensi pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat yang tinggal di sekitar TPA.
6. Secara keseluruhan, strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup sudah berjalan namun belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengelolaan sampah yang lebih efektif serta dukungan sarana, prasarana, dan kebijakan yang lebih baik agar permasalahan pencemaran lingkungan dapat diminimalisir.

## REFERENSI

- Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara.
- Gultom, G. S. (2014). Dampak Pengelolaan Sampah terhadap Lingkungan di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kota Pematangsiantar.
- Indriati, K. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarbaru.
- M Nanda, F., Syra, F., & Elpina. (2022). Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.
- Natasya, I., & Rahayu, H. Evaluasi Peran Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Utara dalam Melakukan Kajian Penilaian Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.
- Saragih, S., & Suhelpi, L. (2020). Analisis Pemasaran Bank Sampah dengan Pendekatan Analisis SWOT: Studi Kasus pada Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. Administration & Society.